

STUDI KOMPARATIF SIKAP KEWIRAUSAHAAN ANTARA ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS PRIBUMI DI KOTA MAKASSAR

(Studi Pada Pengusaha Ritel Tradisional di Kecamatan Mamajang
dan Kecamatan Wajo Kota Makassar)

¹Ardio Fadhil, ²Agus Syam, dan ²Muhammad Rakib

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: @ymail.com

²Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Makassar

Gunungsari, Jalan A.P. Pettarani, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah komparasional yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap kewirausahaan antara wirausaha etnis Tionghoa dan wirausaha etnis Pribumi di Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Wajo kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha etnis Tionghoa dan wirausaha etnis Pribumi yang ada di kecamatan Mamajang dan Kecamatan Wajo, dengan sampel penelitian sebanyak 60 wirausaha yang dibagi menjadi dua yaitu 30 wirausaha dari etnis Tionghoa dan 30 wirausaha dari etnis Pribumi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (T-test). Hasil uji perbedaan menggunakan teknik uji t diperoleh nilai $t = 3,481$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha etnis tionghoa lebih tinggi sikap wirausahanya dari wirausaha etnis pribumi. Pengujian pada masing-masing aspek ditemukan adanya perbedaan dalam aspek disiplin dan mandiri dengan etnis tionghoa memiliki skor yang lebih tinggi dibanding etnis pribumi sedangkan dalam aspek komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif dan realistis tidak ditemukan adanya perbedaan.

Kata Kunci : Sikap Kewirausahaan, Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi.

PENDAHULUAN

Pribumi dan non-pribumi tidak disoroti dari segi politiknya melainkan dari ilmu pengetahuan kewirausahawan. Isu pri dan non-pri juga akan disoroti dari segi sosio-kultural, yaitu mempelajari segala ciri budaya (terutama budaya kerja), pandangan hidup, falsafah, tradisi kemasyarakatan serta segi spritual dari suatu kelompok etnis tertentu. Salah satu perbedaan orientasi yang cukup jelas antara kalangan pribumi dengan etnis tionghoa adalah kaitannya dengan jiwa wirausaha dan etos kerja, dibandingkan dengan etnis pribumi. As'ad (Wijaya & Gusniaty, 2007 : 72) secara ringkas mendeskripsikan adanya sikap mental etnis pribumi yang tidak mendukung wirausaha, yaitu mengambil keuntungan jangka pendek, cepat merasa puas, serta sikap anti resiko. Hal ini menurutnya karena etnis pribumi lebih meletakkan pentingnya hubungan dengan orang lain sehingga menumbuhkan sikap mental untuk lebih tergantung pada koneksi daripada rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

Berbeda dengan itu, pada umumnya etnis tionghoa memang dikenal memiliki sifat ulet dalam usaha. Willmoth seperti yang dikutip Martaniah (Wijaya & Gusniaty, 2007 : 85) memandang etnis tionghoa di indonesia lebih kompetitif. Di samping itu mereka juga mempunyai usaha yang besar dan sangat mengusahakan prestasi, serta mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan etnis pribumi.

Dalam konteks budaya, masyarakat etnis Tionghoa selain mengambil strategi ekonomi dari nenek moyang mereka sekaligus mengadopsi sistem ekonomi yang berlaku di dunia modern. Pola penyesuaian dengan lingkungan budaya mereka merupakan ciri dari budaya bisnis yang diturunkan dari peradaban Cina. Demikian juga sumber daya manusia yang memadai menjadikan mereka sangat unggul. Dengan semangat dan sumber daya Cina yang handal, pengusaha etnis Tionghoa mampu menjalankan bisnisnya sehingga hampir 80

persen perekonomian Indonesia di tangan etnis Tionghoa (Usman, 2009).

Sikap kewirausahaan yang ditampilkan etnis Tionghoa mampu membangun jaringan yang luas dan potensial untuk mengembangkan bisnis. Dalam penelitian Ekosiswoyo, Joko, dan Suminar (t.t) keluarga etnis Tionghoa pola pengasuhan anak berdasarkan pandangan hidup yang bersifat duniawi, terkait dengan karakteristik jiwa wiraswastawan. Nilai sikap egotik, ulet, pola hidup elegen ataumewah dan pelit (kurang dermawan). Hidup di dunia dikatakan harmonis jika memiliki benda kekayaan. Dorongan kepekaan emosional tentang nilai spiritual, nilai sosial saling menolong, dermawan, kejujuran, kepemimpinan di bidang politik dan rendah hati kurang menjadi perhatian. Upaya membentuk perilaku mandiri, disiplin, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (ulet), santun kepada senioritas dan menjalin komunikasi dengan orang lain sebagai bagian keterampilan berwirausaha menjadi perhatian yang sangat diutamakan bagi keluarga etnis Tionghoa.

Kondisi ini berbeda dengan mayoritas masyarakat pribumi. Pribumi lebih menekankan kepada anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri dari pada menjadi wirausahawan. Pola pendidikan orang tua pribumi kepada anaknya ini menyebabkan ketika bekerja anak-anak mereka akan lebih memilih untuk bekerja dengan orang lain daripada membangun usaha secara mandiri. Selain itu, mereka cenderung tidak ingin anak-anak mereka untuk menekuni bidang kewirausahaan dan berusaha mengalihkan perhatian anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri (Rusdiana, 2014)

Penelitian ini memilih pengusaha ritel tradisional di kecamatan mamajang dan wajo kota makassar karena banyaknya etnis tionghoa dan pribumi yang menjalani bisnis tersebut. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan membandingkan perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana sikap kewirausahaan pedagang etnis tionghoa dan pedagang etnis pribumi di kota makassar? Dan Apakah ada perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kota makassar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan sikap kewirausahaan antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi di kota makassar dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kota makassar.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi (1) universitas, Sebagai tambahan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan kewirausahaan. (2) mahasiswa, Memberi manfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kota makassar. (3) peneliti, Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta semakin mengetahui tentang sikap berwirausaha.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparasional atau perbandingan Penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan peristiwa atau ide-ide. Jenis penelitian komparasi yang dimaksudkan sebagai penelitian pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, orang yang membandingkan sikap kewirausahaan antara pedagang etnis tionghoa dan pedagang etnis pribumi di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sikap wirausaha dan etnis. Wirausaha

yang dimaksudkan disini adalah orang yang berwatak luhur, kerja keras dalam berwirausaha, berupaya secara mandiri dalam membangun usahanya, dapat mengendalikan emosi dan memperhitungkan resiko dalam berwirausaha, menemukan peluang usaha.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Sikap Wirausaha dan Pedagang etnis tionghoa dan pedagang etnis pribumi. Penelitian ini menggunakan alat ukur variabel yaitu skala sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan diungkap dengan menggunakan skala sikap kewirausahaan yang berisi aspek sikap kewirausahaan. Ada enam aspek yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu disiplin, komitmen tinggi, jujur, Kreatif dan Inovatif, Mandiri dan Realistis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha ritel di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian 30 (tiga puluh) pengusaha retail tradisional etnis tionghoa dan 30 pengusaha retail tradisional etnis pribumi di kecamatan mamajang dan wajo kota makassar dengan kriteria telah berdagang lebih dari satu tahun dan Menggunakan kios atau toko sebagai tempat untuk menjual barang dan jasa. Analisis data sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-T dengan memanfaatkan program *SPSS 17.0 for Windows*.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengujian Instrumen

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang terdiri atas observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi

2. Teknik pengujian instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (Independent sample t-test). Adapun alasan peneliti menggunakan T-test karena menurut (Sujarweni, 2014: 97) uji T-test pada prinsipnya membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

2. Analisis Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk menghitung besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik), dan Standard Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item pertanyaan, dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 wirausaha baik dari etnis tionghoa dan etnis pribumi. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan lama berwirausaha.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin tentu memiliki pengaruh terhadap usaha yang dilakukan, jenis kelamin akan mempengaruhi kemampuan seseorang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	57
Perempuan	26	43
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (57%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (43%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden yang ada adalah

responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang atau 57% responden

b. Lama Berwirausaha

Salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada berapa lama wirausaha tersebut berdagang.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

No	Lama Berwirausaha	Etnis Tionghoa	Etnis Pribumi
1	1 - 5 tahun	4	5
2	6 – 10 tahun	15	12
3	> 10 tahun	11	13
	Jumlah	30	30

Berdasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa wirausaha yang lebih banyak menjadi responden dalam penelitian adalah wirausaha yang telah berdagang dari 5 sampai 10 tahun untuk etnis tionghoa dan yang telah berdagang lebih dari 10 tahun untuk etnis pribumi.

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-test yaitu untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui perbedaan sikap wirausaha etnis tionghoa dan sikap wirausaha etnis pribumi. Uji T-test dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} adalah dengan memperhatikan nilai df (*degree of freedom*) yang diperoleh dari perhitungan $n - 2$. Jumlah responden (n) dalam penelitian ini adalah 60 sehingga nilai df adalah $60 - 2 = 58$, sehingga diperoleh nilai dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,001.

Tabel 3.3 Hasil Uji T-Test

Skor Rata-Rata				
Etnis Tionghoa	Etnis Pribumi	Beda Rata-rata	t hitung	P
130.5667	126.0000	4.5667	3.481	0.007

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui skor rata-rata sikap wirausaha etnis tionghoa adalah 130.5667 dan skor rata-rata sikap wirausaha etnis pribumi adalah 126.0000 dengan beda rata-rata 4.5667 dan nilai t_{hitung} adalah 3.481, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian perbedaan sikap wirausaha

antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi, ada perbedaan sikap wirausaha antara wirausaha etnis tionghoa dan etnis pribumi yang signifikan.

Dari analisis data melalui Uji T-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.481 > 2.001$ dan $sig_{hitung} < 0.05$ yaitu 0.001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap wirausaha antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi di kecamatan wajo dan mamajang. Artinya hipotesis H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan sikap kewirausahaan antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi di kecamatan wajo dan mamajang kota makassar diterima.

Dari analisis data melalui Uji T-test diperoleh skor rata-rata sikap wirausaha etnis tionghoa adalah 130.5667 dan skor rata-rata sikap wirausaha etnis pribumi adalah 126.0000 dengan beda rata-rata 4.5667 dimana skor wirausaha etnis tionghoa lebih tinggi. Artinya hipotesis H_2 yang menyatakan wirausaha etnis tionghoa lebih tinggi sikap kewirausahaannya dibandingkan wirausaha etnis pribumi di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar diterima.

3. Analisis Deskriptif

a. Sikap wirausaha etnis tionghoa

Sikap wirausaha meliputi 6 aspek diantaranya adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis. Adapun tabel distribusi skor sikap wirausaha etnis tionghoa meliputi 6 aspek yaitu disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis. Berikut uraian satu persatu gambaran deskriptif dari sikap wirausaha etnis tionghoa.

Tabel 3.4 Aspek Disiplin Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$22 < X$	29	96.7
Sedang	$14 < X < 22$	1	3.3
Rendah	$X < 14$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa

sebagian besar wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap disiplin yang tinggi yaitu sebesar 96.7%.

Tabel 3.5 Aspek Komitmen Tinggi Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	24	80
Sedang	$12 < X < 18$	6	20
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap Komitmen Tinggi yaitu sebesar 80%.

Tabel 3.6 Aspek Jujur Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$15 < X$	30	100
Sedang	$9 < X < 15$	0	0
Rendah	$X < 9$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa semua wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap jujur yang tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 3.7 Aspek Kreatif dan Inovatif Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$15 < X$	25	83.3
Sedang	$9 < X < 15$	5	16.7
Rendah	$X < 9$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap kreatif dan inovatif yang tinggi yaitu sebesar 83.3%. Artinya wirausaha etnis tionghoa memiliki kreatifitas dan inovatif yang tinggi dalam berwirausaha dengan selalu mencari cara untuk meningkatkan omzet.

Tabel 3.8 Aspek Mandiri Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	29	96.7
Sedang	$12 < X < 18$	1	3.3
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap mandiri yang tinggi yaitu sebesar 96.7%.

Tabel 3.9 Aspek Realistis Etnis Tionghoa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	28	93.3
Sedang	$12 < X < 18$	2	6.7
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap realistis yang tinggi yaitu sebesar 93.3%.

b. Sikap wirausaha etnis pribumi

Sikap wirausaha meliputi 6 aspek diantaranya adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis. Adapun tabel distribusi skor sikap wirausaha etnis pribumi meliputi 6 aspek yaitu disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realistis. Berikut uraian satu persatu gambaran deskriptif dari sikap wirausaha etnis pribumi.

Tabel 3.10 Aspek Disiplin Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$22 < X$	22	73.3
Sedang	$14 < X < 22$	8	26.7
Rendah	$X < 14$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis pribumi memiliki sikap disiplin yang tinggi yaitu sebesar 73.3%.

Tabel 3.11 Aspek Komitmen Tinggi Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	25	83.3
Sedang	$12 < X < 18$	5	16.7
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis pribumi memiliki sikap Komitmen Tinggi yaitu sebesar 83.3%.

Tabel 3.12 Aspek Jujur Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$15 < X$	30	100
Sedang	$9 < X < 15$	0	0
Rendah	$X < 9$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa semua wirausaha etnis pribumi memiliki sikap jujur yang tinggi yaitu sebesar 100%.

Tabel 3.13 Aspek Kreatif dan Inovatif Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$15 < X$	22	73.3
Sedang	$9 < X < 15$	8	26.7
Rendah	$X < 9$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis pribumi memiliki sikap kreatif dan inovatif yang tinggi yaitu sebesar 73.3%.

Tabel 3.14 Aspek Mandiri Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	30	100
Sedang	$12 < X < 18$	0	0
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa semua

wirausaha etnis pribumi memiliki sikap mengembangkan usahanya adalah suatu mandiri yang tinggi yaitu sebesar 100%. kkeharusan.

Tabel 3.15 Aspek Realistis Etnis Pribumi

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 < X$	27	90
Sedang	$12 < X < 18$	3	10
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha etnis pribumi memiliki sikap realistis yang tinggi yaitu sebesar 90%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil perhitungan melalui metode statistik, dapat diketahui perbedaan masing-masing dari sikap wirausaha etnis tionghoa dan sikap wirausaha etnis pribumi. Adapun aspek yang terkait adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistis

a. Disiplin

Terkait aspek disiplin dari hasil uji t-test diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap disiplin wirausaha etnis tionghoa dan sikap disiplin wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, etnis tionghoa lebih memilih untuk tetap menutup tokonya tepat waktu sesuai jadwal meskipun terkadang masih ada pelanggan yang datang, sedangkan wirausaha etnis pribumi memilih untuk tetap melayani pelanggan walaupun sudah lewat dari waktu tutup yang dijadwalkan.

b. Komitmen Tinggi

Terkait aspek komitmen tinggi dari hasil uji t-test diketahui bahwa tidak ada perbedaan sikap komitmen tinggi antara sikap komitmen tinggi wirausaha etnis tionghoa dan sikap komitmen tinggi wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi sama-sama memiliki komitmen yang tinggi, mereka yakin bahwa berdagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan

c. Jujur

Terkait aspek jujur dari hasil uji t-test diketahui bahwa tidak ada perbedaan sikap jujur antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi sama-sama memiliki kejujuran yang tinggi, mereka mempertanggung jawabkan produk yang dijual, tidak hanya pada menjamin setiap produk yang disalurkan kepada konsumen dalam keadaan yang layak dan tidak melanggar hukum, tetapi juga siap menerima komplain berupa pengembalian barang bilamana barang yang diterima oleh konsumen rusak atau tidak layak untuk dikonsumsi.

d. Kreatif dan Inovatif

Terkait aspek kreatif dan inovatif dari hasil uji t-test diketahui bahwa tidak ada perbedaan sikap kreatif dan inovatif antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi sama-sama memiliki kreatif dan inovatif yang tinggi, mereka selalu mencari cara untuk meningkatkan omset dan memajukan usahanya.

e. Mandiri

Terkait aspek mandiri dari hasil uji t-test diketahui bahwa ada perbedaan sikap mandiri yang signifikan antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, etnis pribumi lebih banyak membangun usahanya sendiri, sedangkan etnis tionghoa memiliki usaha yang turun temurun.

f. Realistis

Terkait sikap realistis dari hasil uji t-test diketahui bahwa tidak ada perbedaan sikap realistis antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi sama-sama memiliki realistis yang tinggi, mereka selalu mengikuti perkembangan mode untuk kemajuan usaha dan merasa tidak puas dengan

apa yang diperoleh saat ini sehingga berusaha memotivasi diri untuk kemajuan usaha.

g. Perbedaan Sikap Wirausaha Etnis Tionghoa dan Wirausaha Etnis Pribumi

Dari hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap wirausaha yang signifikan antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi di kecamatan wajo dan kecamatan mamajang kota makassar. Dari seluruh aspek yang diuji, perbedaan sikap wirausaha yang signifikan terjadi pada aspek disiplin dan aspek mandiri pada wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Sedangkan pada aspek komitmen tinggi, aspek jujur, aspek kreatif dan inovatif dan aspek realistis diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi. Dilihat dari hasil perhitungan total seluruh aspek melalui uji t-test, wirausaha etnis tionghoa memiliki skor yang lebih banyak dibandingkan dengan skor yang dimiliki wirausaha etnis pribumi, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausaha etnis pribumi di kota makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sikap wirausaha etnis tionghoa dan sikap wirausaha etnis pribumi memiliki perbedaan dan persamaan, adapun perbedaannya terlihat dari pengamatan peneliti bahwa wirausaha etnis tionghoa lebih memilih untuk tetap menutup tokonya tepat waktu sesuai jadwal meskipun terkadang masih ada konsumen yang datang, sedangkan wirausaha etnis pribumi memilih untuk tetap melayani pelanggan walaupun sudah lewat dari waktu tutup yang dijadwalkan. Rata-rata wirausaha etnis tionghoa memiliki usaha yang diwariskan secara turun temurun, sedangkan rata-rata wirausaha etnis pribumi membangun usahanya sendiri dari nol. Adapun persamaannya adalah wirausaha etnis tionghoa dan wirausaha etnis pribumi sama-sama memiliki kejujuran yang tinggi,

mereka mempertanggung jawabkan produk yang dijual, tidak hanya pada menjamin setiap produk yang disalurkan kepada konsumen dalam keadaan yang layak dan tidak melanggar hukum, tetapi juga siap menerima komplain berupa pengembalian barang bilamana barang yang diterima oleh konsumen rusak atau tidak layak untuk dikonsumsi.

Dari 6 sikap atau aspek wirausaha, wirausaha etnis tionghoa memiliki perbedaan sikap yang signifikan yaitu sikap disiplin dan mandiri yang lebih baik dari wirausaha etnis pribumi. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari sikap komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, dan realistis. Berdasarkan hasil perhitungan total seluruh aspek melalui uji t-test, wirausaha etnis tionghoa memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang dimiliki wirausaha etnis pribumi, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha etnis tionghoa memiliki sikap wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausaha etnis pribumi di kota makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah semua wirausaha dari berbagai etnis pribumi harus lebih meningkatkan sikap disiplin dan kemandiriannya dalam berwirausaha serta mengajarkan ilmu kewirausahaan kepada anak mereka secara turun temurun, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa wirausaha etnis tionghoa mengajarkan wirausaha kepada anak mereka secara turun temurun dan Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti sikap wirausaha dari kecamatan lain selain kecamatan mamajang dan kecamatan wajo, yang ada di kota makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010) Kewirausahaan (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.,
Amperaningrum, Izzati., Ichaudin, Zuhad. (2009). Karakteristik Sikap dan Perilaku

- Wirausahawan. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 17. No 2. 121-129.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekosiswoyo, Rasdi., Joko, Tri., & Suminar, Tri. (t.t). *Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 1-19.
- Jufri, Muhammad. (2018). *Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri di Kota Makassar*, Jurnal disertasi, Universitas Negeri Makassar.
- Koentjaraningrat (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara baru
- Maharani, Dian Mega. (2013). *Perilaku Kewirausahaan Pedagang Etnis Cina dan Pedagang Etnis Jawa Di Pasar Yaik Permai Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nadaa. (2013). *Perbedaan Minat Kewirausahaan Pada Etnis Arab, Jawa dan Cina*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Noviantri, T.D., Suharso, P., Ani, H.M. (2015). *Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. No 1. 1-11.
- Rakib, Muhammad. (2010). *Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil* : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 17. No 2. 121-129.
- Rakib, Muhammad. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil di Kota Pare-Pare* : Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 8. No 4. ISSN:1693-5241.
- Suhartini, Yati. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menmepengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*. Jurnal Akmenika UPY. Vol.7. 38-59.
- Sulistyawati. (2011). *Integrasi Budaya Tionghoa ke Dalam Budaya Bali dan Indonesia*. Bali : Universitas Udayana.
- Syam, Agus. (2018). *Determinants of Entrepreneurship Motivation for Students at Educational Institution and Education Personnel in Indonesia* : Jurnal of Entrepreneurship Education. Vol. 21 2018. ISSN: 1528-2651.
- Syam, Agus. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Edukasi dan Minat Berwirausaha Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Berwirausaha di Universitas Negeri Makassar*, Jurnal disertasi, Universitas Negeri Makassar.
- Wyk, R.V., Boshooft, AB., Bester, CL. (2003). *Entrepreneurial Attitude: What Are Their Sources?*. SAJEMS NS. Vol.6 No.1. 1-24.
- Yulianti, Dewi. (2010). *Entrepreneurship Motivation on The Chinese Ethnic*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Zimmerer. T.W. Scarborough. N.M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.